**BAB I**

 **PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Berdasarkan standar bahan kajian bahasa dalam aspek kemampuan berbahasa dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Tahun 2006, meliputi aspek menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat aspek keterampilan, perlu menjadi faktor pendukung dalam menyampaikan pikiran, gagasan, dan pendapat, secara lisan maupun tertulis. Sesuai dengan konteks komunikasi yang harus dikuasai oleh pemakai bahasa. Dengan menguasai keempat aspek tersebut tujuan umum pembelajaran berbahasa bisa tercapai (Depdiknas, 2006: 3).

Memahami keempat keterampilan di atas, khususnya keterampilan membaca dan menulis penulis harus mengkomunikasikan idenya secara teratur sehingga pendengar atau pembaca dapat memahami maksud pembicara atau penulis. Maka salah satu faktor yang menentukan adalah pemahaman, khususnya kemampuan memahami isi wacana narasi bahasa Makassar. Kemampuan memahami tidak akan diperoleh secara otomatis, namun harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur. Agar komunikasi terlaksana dengan baik, maka pembaca atau penulis hendaknya menuangkan gagasan kedalam bahasa yang teratur, tepat, dan lengkap, serta pilihan kata dan penggunaan kata secara tepat untuk mewakili pikiran dan perasaan yang ingin disampaikan dalam pola suatu wacana narasi.

Bahasa Makassar, kedudukan mata pelajaran bahasa daerah sampai saat ini masih berada dalam naungan muatan lokal meskipun telah diputuskan dalam kongres Internasional bahasa-bahasa daerah di Sulawesi Selatan tahun 2012 bahwa bahasa daerah dijadikan sebagai mata pelajaran muatan lokal wajib dan diajarakan pada semua jenjang pendidikan. Pembelajaran bahasa daerah di sekolah dasar (SD) diajarkan mulai dari kelas I sampai kelas VI, dan satu kali pertemuan dalam satu minggu dengan bobot 2 jam pembelajaran. Tingkat sekolah menengah pertama (SMP) bahasa daerah diajarkan mulai dari kelas VII sampai kelas IX dan satu kali pertemuan satu minggu dengan 2 jam pelajaran.

Berdasarkan hal itu, guru bidang studi bahasa Makassar harus memotivasi para siswa untuk mempelajari dan mengkaji bahasa Makassar sebagai salah satu aset budaya daerah. Keterampilan berbahasa meliputi beberapa aspek yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Salah satu aspek keterampilan berbahasa yang harus dikuasai dan dikembangkan oleh siswa, yaitu keterampilan membaca.

Membaca sebagai salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting guna memperoleh informasi, ilmu pengetahuan, dan teknologi. Semakin banyak buku yang dibaca, maka semakin banyak pula ilmu pengetahuan yang diperoleh. Oleh karena itu, jika ingin memiliki ilmu pengetahuan, maka salah satu cara yang terbaik adalah memperbanyak membaca.

Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis. Suatu proses yang menuntut agar kelompok kata yang merupakan suatu kesatuan akan terlihat dalam suatu pandangan sekilas dan makna kata-kata secara individual akan dapat diketahui. Kalau hal ini tidak terpenuhi, pesan yang tersurat dan yang tersirat tidak akan tertangkap atau dipahami, dan proses membaca itu tidak terlaksana dengan baik Hodgson (Tarigan, 2013).

Uraian tersebut dapat dinyatakan bahwa membaca sangat penting dalam berbagai konteks dan berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Hal ini disebabkan oleh semakin tinggi tingkat kemampuan membaca siswa, semakin tinggi pula tingkat pemahaman bacaan yang dimilikinya. Oleh karena itu, minat baca dan kemampuan membaca perlu ditingkatkan. Menyadarai betapa pentingnya membaca guna memperoleh ilmu pengetahuan, minat baca perlu ditingkatkan. Namun perlu diingatkan bahwa kemampuan membaca dan memahami isi bacaan dipengaruhi oleh berbagai fakta, misalnya intelegensi, minat, dan kondisi suatu bacaan wacana narasi bahasa Makassar.

Proses belajar-mengajar menekankan perlunya mengetahui keterampilan membaca, baik oleh guru maupun oleh siswa. Pengetahuan keterampilan membaca sebagai gabungan berbagai proses dapat berdampak positif terhadap strategi belajar-mengajar. Mengajar sebagai suatu pengalaman yang aktif adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara sadar dan bertujuan.

. Hanya saja tidak semua pembaca dapat menangkap gagasan atau pokok pikiran yang disampaikan oleh penulis, pembaca sering kali kesulitan menentukan pokok pikiran yang terdapat pada sebuah tulisan sehingga sang pembaca terkadang keliru atau tidak dapat menangkap gagasan dan pesan yang ingin disampaikan oleh penulis. Hal ini sangat terkait dengan tingkat pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan-keterampilan yang dibutuhkan dalam membaca.

Berdasarkan hasil observasi awal di SMP, pembelajaran bahasa daerah Makassar terlaksana dengan baik. Sehingga peneliti tertarik untuk melihat sejauh mana proses belajar mengajar bahasa daerah Makassar di SMP. Oleh karena itu peneliti tertarik meneliti kemampuan memahami isi wacana narasi bahasa Makassar di SMP Negeri 2 Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa.

Peneliti, memilih wacana narasi sebagai bahan kajian untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa membaca pemahaman.Wacana dijadikan sebagai kajian karena sesuai dengan tingkat kemapuan khususnya untuk siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa.Wacana narasi cerita yang terasa lebih hidup dan menarik sehingga dapat mengasyikkan.

Jenis wacana sesuai dengan sudut pandang dari mana wacana itu dilihat.Begitulah, pertama-tama dilihat adanya wacana lisan dan wacana tulisan berkenaan dengan sarananya, yaitu bahasa lisan dan bahasa tulis.Kemudian ada pembagian wacana prosadan wacana puisidilihat dari penggunaan bahasa apakah dalam bentuk uraian atauka bentuk puitik.Selanjutnya, wacana prosa ini dilihat dari penyampaian isinya dibedakan lagi menjadi wacana narasi, wacana eksposisi, wacana persuasi*,* dan wacana argumentasi.Wacana narasi bersifat menceritakan sesuatu topik atau hal; wacana eksposisi bersipat memaparkan topik atau fakta; wacana persuasi bersifat mengajak, mengajukan, atau melarang, dan wacana argumentasi bersifat memberi argumen atau alasan terhadap suatu hal (Chaer, 2007: 272).

Wacana narasi adalah wacana yang menceritakan suatu peristiwa atau kejadian dan dapat berupa karangan utuh, paragraf, kalimat ,klausa, frase, atau kata yang mengandung preposisi yang membentuk satu kesatuan pemahaman secara lengkap.

Membaca merupakan salah satu keterampilan yang harus dikuasai oleh siswa SMP.Akan tetapi, pada kenyataannya pembelajaran memahami wacana narasi dalam menulis makna di sekolah masih banyak kendala dan cenderung untuk dihindari.Realita yang terjadi sekarang adalah siswa belajar bahasa daerah hanya karena tujuan mendesak, yaitu memenuhi tuntutan kurikulum. Agar dapat lulus pada ujian akhir, dampaknya, pembelajaran tidak dipahami dengan baik. Siswa juga tidak menghargai dan menikmati nilai-nilai estetis yang terkandung dalam bahasa Makassar, karena bimbingan penulisan secara kreatif tidak pernah ada. Akhirnya ketika siswa diminta menuliskan wacana narasi bahasa Makassar, siswa tidak mampu memahami wacana narasi.

Sehubung dengan hal tersebut peneliti mengangkat satu permasalahan yang berjudul “ Kemampuan Memahami isi Wacana Narasi Bahasa Daerah Makassar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa”. Berdasarkan uraian yang di bahas, dapat dinyatakan bahwa peneliti ini merupaka peneliti pemula, masukan tersebut hanya berusaha mengkaji kondisi pembelajaran kosa kata bahasa Makassar di lingkungan pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP). Wacana narasi bahasa daerah Makassar diyakini dapat meningkatkan pembelajaran bahasa daerah Makassar. Wacana narasi dapat mempengaruhi siswa untuk lebih memahami suatu makna yang terdapat dalam suatu wacana narasi bahasa daerah Makassar.

1. **Rumusan Masalah**

Bagaimanakah kemampuan memahami isi wacana narasi bahasa Makassar siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa?

1. **Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan kemampuan memahami isi wacana narasi bahasa Makassar siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa.

1. **Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dengan adanya penelitian ini adalah sebagi berikut:

1. Manfaat Teoretis

Manfaat teoretis yang diharapkan melalui penelitian ini adalah menambah pengetahuan tentang makna kata dalam wacana narasi bahasa Makassar.

1. Manfaat Praktis
2. Bagi Guru

Memberikan sumbangan pemikiran dalam rangka pembinaan dan pengembangan proses pembelajaran siswa, khususnya kemampuan membaca.

1. Bagi Siswa

Untuk memberi dorongan kepada guru SMP Negri 2 Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa dalam usaha mengantisifasi pengajaran bahasa Indonesia, Khususnya aspek membaca di sekolah tersebut.

1. Bagi Peneliti

Sebagai bahan perbandingan bagi calon peneliti yang ingin melakukan yang sejenis.